

# REPRESENTASI KRITIK SOSIAL DALAM TEKS LAGU “BENTO KARYA IWAN FALS” : SEBUAH ANALISIS WACANA MENGENAI FUNGSI BAHASA (PRAGMATIK)

**Kaleb E. Simanungkalit**

*kalebsikalit@gmail.com*

Tanggal naskah masuk 13 Oktober 2017  
Tanggal akhir penyuntingan 16 Desember 2017

## **Abstract**

*Music is a tool for musicians to express what you want delivered. In the song "Bento" by Iwan Fals and Naniel is a very nice song and able to attract the attention of various circles. Song Iwan Fals is dominated by social criticism to the government during the New Order. Based on the analysis of the author with the study of pragmatic model Teun Van A. Dijk find that song Bento is a social critique of the authorities / executives in the New Order. In this work also contains the criticism against officials who use their position to enrich themselves.*

*Keywords: Bento, representations, Teun Van A. Dijk model's, community.*

## **Abstrak**

Musik adalah sarana bagi para musisi untuk mengungkapkan apa yang ingin disampaikan. Dalam lagu “Bento” karya Iwan Fals dan Naniel merupakan lagu yang sangat bagus dan mampu menarik perhatian dari berbagai kalangan. Lagu Iwan Fals memang didominasi oleh kritikan sosial kepada pemerintahan pada saat Orde Baru. Berdasarkan analisis penulis dengan telaah pragmatik yang menggunakan model Teun Van A. Dijk menemukan bahwa lagu Bento merupakan kritik sosial terhadap penguasa-penguasa/ eksekutif pada masa Orde Baru. Didalam karya ini juga berisi tentang kritik-kritik terhadap pejabat-pejabat yang menggunakan kedudukannya untuk memperkaya diri sendiri.

Kata Kunci: Bento, Representasi, model Teun Van A. Dijk, masyarakat.

## **A. PENDAHULUAN**

Banyak hal yang dapat digunakan sebagai penyampai pesan, diantaranya adalah melalui lagu yang mempunyai daya tarik tersendiri serta tidak membuat bosan para penikmatnya. Musik merupakan alat komunikasi yang sangat efektif melalui seluruh aspek yang terdapat dalam instrumen musik. Musik dapat mempengaruhi orang yang menikmatinya, musik merupakan ekspresi jiwa manusia tentang keindahan nada dan irama, keindahan musik akan lebih terasa jika lirik dan syairnya dapat

menyentuh jiwa penyairnya.

Dalam kehidupan bermasyarakat tidak selamanya aturan dan realita selamanya berjalan beriringan, kadang kala perlu ada yang diperbaiki. Salah satu jalan keluarnya adalah dengan cara kritikan. Kritik bisa disampaikan lewat berbagai macam cara, seperti lewat media massa, orasi atau dengan berbagai media yang sesuai dengan bidangnya. Misalnya penyair lewat puisinya, musisi lewat karya musiknya, dan masih banyak lagi. Kritik itu berguna untuk kembali merapikan tatanan yang

kurang baik.

Iwan Fals adalah seorang musisi Indonesia yang lewat lagu-lagunya, ia memotret suasana sosial kehidupan masyarakat dan pemerintahan Indonesia sejak tahun 70-an sampai sekarang. Lewat lagunya dia mengkritik perilaku atas sekelompok orang dan beremapati pada kelompok marginal, atau bencana besar yang melanda Indonesia atau kadang-kadang di luar Indonesia seperti Ethiopia yang mendominasi lagu-lagu yang dibawakannya. ([https://id.wikipedia.org/wiki/Iwan\\_Fals](https://id.wikipedia.org/wiki/Iwan_Fals), diakses pada tanggal 19 Mei 2016).

Pada tahun 1989 Iwan Fals merilis sebuah album, yaitu "Swami". Album ini adalah proyek kolaborasi musik dari musisi Indonesia Iwan Fals, Sawung Jabo, Naniel, Nanoe, dan Innisisri. Lagu "Bento" menjadi sangat kontroversial pada saat itu, dimana lagu "Bento" di asosiasikan dengan singkatan "Benteng Soeharto" ([https://id.wikipedia.org/wiki/Swami\\_I](https://id.wikipedia.org/wiki/Swami_I), Diakses pada tanggal 19 Mei 2016).

Lagu-lagu Iwan Fals memang didominasi dengan kritik sosial terhadap pemerintahan pada saat Orde Baru. Namun apa sebenarnya pesan yang terkandung dalam lagu tersebut. Dari latar belakang ini, peneliti merasa tertarik untuk merepresentasikan pemaknaan kritik sosial dalam lirik lagu "Bento" karya Iwan Fals dengan menggunakan analisis wacana (pragmatik) yang menggunakan model Teun Van A. Dijk.

### C. METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang menggunakan metode analisis wacana (*Discourse Analysis*) yaitu studi tentang struktur pesan atau telaah mengenai aneka fungsi bahasa (pragmatik) (Sobur, 2002:48). Model yang digunakan oleh peneliti adalah model Teun Van A. Dijk yang mana menurut model ini bahwa wacana tidak

cukup hanya didasarkan pada analisis atas teks semata, karena teks hanya hasil dari suatu proses produksi yang harus diamati (Eriyanto, 2001:224). Inti dari analisis Teun A. Dijk adalah menggabungkan ketiga dimensi wacana ke dalam kesatuan analisis. Dimensi tersebut adalah dimensi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Pengumpulan data diperoleh dari teks lagu "Bento" yang diciptakan dan dinyanyikan oleh Iwan Fals.

### C. KAJIAN TEORI

#### A. Konseptualisasi Konstruksi Sosial

Teori konstruksi sosial berupaya menjawab persoalan sosiologi pengetahuan. Seperti, bagaimana proses terkonstruksinya realitas dalam benak individu? Bagaimanakah sebuah pengetahuan dapat terbentuk di tengah-tengah masyarakat (Rianto dan Berger, 2009:105). Teori Dan pendekatan konstruksi atas realitas terjadi secara simultan melalui tiga proses sosial, yaitu eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi. Proses ini terjadi antara individu satu dengan yang lainnya di dalam masyarakat. Bangunan realitas yang tercipta karena proses sosial adalah objektif, subjektif dan simbolis (Bungin, 2007:202).

Menurut Peter L. Berger dan Thomas Luckmann dalam teorinya "*the social construction theory of reality*" proses mengkontruksi berlangsung melalui interaksi sosial dialektis dari tiga bentuk realitas, yakni *symbolic reality*, *objective reality*, dan *subjective reality* yang berlangsung dalam suatu proses dengan tiga momen simultan (Hidayat, 2003: 7-8).

Eksternalisasi (penyesuaian diri) adalah sebagaimana yang dikatakan Berger dan Luckmann adalah usaha ekspresi diri manusia ke dalam dunia luar, keberadaan manusia tidak mungkin berlangsung dalam suatu lingkungan

interioritas yang tertutup dan tanpa gerak. Momen ini bersifat kodrati manusia, selalu mencurahkan diri ke tempat dimana ia berada. Manusia harus terus menerus mengekternalisasi dirinya dalam aktivitas.

Berger melihat bahasa mampu mentransendensikan kenyataan hidup sehari-hari secara keseluruhan dengan mengacu pengalaman yang menyangkut wilayah kenyataan yang berlainan. Bahasa disini didefenisikan sebagai sebuah sistem yang terdiri dari, tanda-tanda suara, gerakan (ekspresi) tulisan yang dengan mudah dapat dilepaskan. Inilah yang menurut Berger dan Luckmann sebagai kenyataan yang dipahami melalui bahasa simbolik. (Berger dan Luckmann, 1990: 49-50).

Media merupakan sumber untuk mengetahui suatu kenyataan atau realitas yang terjadi. Bagi masyarakat biasa, pesan dari sebuah media akan dinilai apa adanya. Apa kata media dan bagaimana penggambaran media mengenai sesuatu, begitulah realitas yang mereka tangkap (Nasution, 2004: 1-10). Bagi masyarakat umum, berita dari sebuah media dipandang sebagai barang suci yang penuh objektivitas. Namun, berbeda dengan kalangan tertentu yang memahami sekali gerak pers. Mereka akan menilai lebih dalam terhadap pemberitaan. Kenyataan ini seperti mengamini bahwa media berhasil dalam tugasnya merekonstruksi realitas dari peristiwa itu sendiri, sehingga pada akhirnya pembaca terpengaruh dan memiliki pandangan seperti yang diinginkan media.

Isi media adalah hasil konstruksi realitas dengan bahasa sebagai dasarnya, sedangkan bahasa bukan saja alat mempresentasikan realitas, tetapi juga menentukan relief seperti apa yang hendak diciptakan bahasa tentang realitas tersebut. Akibatnya media massa mempunyai peluang yang sangat

besar untuk mempengaruhi makna dan gambaran yang dihasilkan relitas yang di konstruksi.

#### B. Konseptualisasi Lirik Lagu

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:678) lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi atau susunan kata sebuah nyanyian. Menurut Herman J. Waluyo (dalam Semi, 2001:29), setidaknya dalam proses pemilihan kata terdapat tiga hal yang harus diperhatikan, yaitu:

1. Perbendaharaan kata  
Perbendaharaan kata penyair dapat memberikan kekuatan ekspresi dan menunjukkan ciri khas penyair. Penyair memilih kata-kata berdasarkan pada beberapa hal, yaitu, makna yang akan disampaikan, tingkat perasaan, suasana batin, dan faktor sosial budayanya.
2. Urutan kata  
Urutan kata dalam lagu bersifat beku. Artinya, urutan itu tidak dapat dipindah-pindahkan tempatnya meskipun maknanya tidak berubah oleh perpindahan tempat itu. Terdapat perbedaan teknik menyusun urutan kata dalam lagu baik urutan dalam tiap baris maupun urutan dalam suatu bait. Oleh karena itu, pengurutan kata itu bersifat khas antara masing-masing penyair.
3. Daya sugesti kata  
Sugesti ditimbulkan oleh makna kata yang dipandang sangat tepat mewakili perasaan penyair. Ketepatan pilihan dan ketepatan penempatan menyebabkan kata-kata itu seolah memancarkan daya yang mampu memberikan sugesti kepada pendengar untuk ikut bersedih, terharu, bersemangat dan marah.

### C. Konseptualisasi Wacana

Secara etimologi analisis wacana menurut Deddy Mulyana (Mulyana, 2005:3) berasal dari bahasa sansekerta *wac/ wak/ vac* yang memiliki arti 'berkata', 'berucap'. Kemudian kata tersebut mengalami perubahan menjadi wacana, kata '*ana*' yang dibuat di belakang adalah bentuk sufiks yang bermakna 'membedakan'. Selanjutnya wacana diartikan sebagai perkataan atau tuturan.

Selanjutnya Pawinto (2007:170) mengatakan bahwa analisis wacana atau *discourse analysis* adalah suatu cara atau metode untuk mengkaji wacana yang terdapat atau terkandung di dalam pesan-pesan komunikasi, baik secara tekstual maupun kontekstual. Analisis wacana berkenaan dengan pesan komunikasi, yang sebagian diantaranya berupa teks.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa analisis wacana adalah suatu cara atau metode untuk mengkaji wacana (baik perkataan atau tuturan) yang terdapat dalam pesan-pesan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan.

Selanjutnya Kriyantoro (2006: 258) mengutarakan fungsi analisis wacana sebagai salah satu alternatif dalam mempelajari makna pesan dari sebuah teks atau karangan. Alternatif tersebut diupayakan mengingat keterbatasan dari analisis isi. Analisis isi hanya menekankan pada muatan teks komunikasi yang bersifat nyata. Berbeda dengan analisis wacana, tidak hanya menekankan pada segi teks saja, tetapi juga memfokuskan pada pesan dan makna yang tersembunyi. Disamping itu, analisis isi hanya membahas seputar "apa yang dikatakan oleh seseorang" (*what*) sedangkan analisis wacana mengungkapkan "bagaimana seseorang mengatakannya" (*how*).

Selanjutnya Eriyanto (2001:3)

mengatakan bahwa pengertian satu kalimat dihubungkan dengan kalimat lain dan tidak ditafsirkan satu persatu kalimat saja. Kesatuan bahasa itu bisa panjang dan pendek. Sebagai sebuah teks, wacana bukan urutan kalimat yang tidak mempunyai ikatan sesamanya, bukan kalimat-kalimat yang dideretan begitu saja. Ada sesuatu yang mengikat kalimat-kalimat itu menjadi sebuah teks, dan yang menyebabkan pendengar atau pembaca mengetahui bahwa ia berhadapan dengan sebuah teks atau wacana dan sebuah kumpulan kalimat yang dideretan begitu saja. Studi wacana dalam linguistik, merupakan reaksi terhadap studi linguistik yang hanya meneliti aspek kebahasaan dari kata atau kalimat saja. Kata atau kalimat itu dipelajari secara independen, tidak dihubungkan dengan kalimat lain. Disini, studi hanya diletakkan pada frase atau kalimat belaka, tidak dihubungkan dengan relasi antar kalimat sebagai suatu kesatuan yang utuh.

Dari segi analisisnya, menurut Syamsudin dalam Sobur (2002:49) ciri dan sifat wacana dapat dikemukakan, yaitu analisis wacana membahas kaidah memaknai bahasa di dalam masyarakat, analisis wacana merupakan usaha memaknai tuturan dalam konteks, teks dan situasi, analisis wacana merupakan pemahaman rangkaian tuturan melalui interpretasi semantik, analisis wacana berkaitan dengan pemahaman bahasa dalam tindak berbahasa, analisis wacana diarahkan kepada masalah memaknai bahasa secara fungsional.

### D. Model Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

Peneliti menggunakan model analisis wacana Teun A. Vandik karena model ini mengelaborasi elemen-elemen wacana, sehingga bisa didayagunakan dan dapat digunakan secara praktis. Model ini sering disebut sebagai "kognisi

sosial". Menurut Dijk penelitian atas wacana tidak cukup hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanyalah hasil dari suatu praktek produksi yang harus juga diamati. Dalam hal ini tidak harus dilihat pada analisis teks semata, tetapi dianalisis bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga diperoleh suatu pengetahuan kenapa teks bisa semacam itu. Baik struktur teks, kognisi sosial, maupun konteks sosial adalah yang integral dalam kerangka Van Dijk. Jika digambarkan, maka skema penelitian dan metode yang bisa dilakukan dalam kerangka Van Dijk adalah sebagai berikut (Eriyanto, 2001: 275):

Tabel 1  
Kerangka Wacana Teun A. Van Dijk

STRUKTUR	METODE
<b>Teks</b> Menganalisis bagaimana strategi wacana yang dipakai untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu. Bagaimana strategi tekstual yang dipakai untuk menyingkirkan atau memarjinalkan suatu kelompok, gagasan tau peristiwa tertentu.	<i>Critical Linguistik</i>
<b>Kognisi Sosial</b> Menganalisis bagaimana kognisi pembuat teks dalam memahami seseorang atau peristiwa tertentu yang akan ditulis.	Wawancara Mendalam (Youtube)
<b>Konteks Sosial</b> Menganalisis bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat, proses produksi dan reproduksi peristiwa seseorang atau digambarkan	Studi pustaka, penelusuran sejarah

Pada model Dijk, ada tiga dimensi yang digunakan untuk menganalisis suatu wacana, diantaranya:

#### a. Teks

Melalui berbagai karyanya, khusus pada dimensi analisis teks Van Dijk melihat suatu wacana terdiri dari berbagai struktur atau tingkatan yang masing-masing bagian saling mendukung. Tingkatan itu adalah:

- 1) Struktur makro, merupakan makna umum dari suatu tes yang daoat diamati dengan melihat topik dari suatu teks.
- 2) Superstruktur, yaitu kerangka dari suatu teks, bagaimana struktur dan elemen wacana itu dsusun dan elemen itu disusun dalam teks secara utuh.
- 3) Struktur mikro, yakni makna yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, paraphrase yang dipakai, dan sebagainya.

Di dalam teks yang akan di analisis adalah bagaimana strategi wacana yang dipakai untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu. Bagaimana strategi tekstual yang dipakai untuk menyingkirkan atau memarjinalkan suatu kelompok, gagasan atau peristiwa tertentu. Objek penelitiannya adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Serta membagi teks ke dalam struktur makro, superstruktur dan sruktur makro. Adapun elemen wacananya adalah:

Tabel 2  
Elemen Wacana Teun A. Van Dijk

STRUKTUR	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
STRUKTUR MAKRO	Tematik (apa yang dikatakan?)	Topik
SUPERSTRUKTUR	Skematik (Bagaimana pendapat disusun dan dirangkai?)	Skema
STRUKTUR MIKRO	Semantik	Latar,

	(Makna yang ingin ditekankan dalam teks?)	maksud, detail, peranggapan, nominalisasi
STRUKTUR MIKRO	Sintaksis (Bagaimana pendapat yang disampaikan?)	Bentuk, kalimat, koherensi, kata ganti
STRUKTUR MIKRO	Stilistik (Pilihan kata apa yang dipakai?)	Leksikon
STRUKTUR MIKRO	Retoris (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan)	Grafis, metafora, ekspresi

### b. Kognisi Sosial

Bagaimana cara mempelajari proses produksi teks yang melibatkan kognisi individu atau kesadaran mental dari penulis dalam bentuk teks. Hal ini difokuskan pada efek kognitif atau efek media massa terhadap pengetahuan. Sebuah media tidak hanya dapat mengubah sikap, tetapi juga mengubah pengetahuan seseorang akan suatu hal.

Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi makna itu diberikan oleh pemakai bahasa. Kognisi sosial ini penting dan menjadi kerangka yang tidak terpisahkan untuk memahami teks media.

### c. Konteks Sosial

Mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah, dengan meneliti bagaimana wacana tentang suatu hal diproduksi dan dikonstruksi dalam masyarakat. Untuk memperoleh gambaran elemen-elemen struktur wacana adalah sebagai berikut:

1) Tematik, secara harfiah tema berarti "sesuatu yang diuraikan", kata ini berasal dari kata Yunani

'*tithenai*' yang berarti meletakkan. Tema adalah suatu amanat utama yang disampaikan oleh penulis melalui tulisannya (Grys Keraf, 1980:107).

- 2) Skematik, menggambarkan bentuk wacana umum yang disusun dengan sejumlah kategori seperti pendahuluan, isi, kesimpulan, pemecahan masalah dan penutup. Struktur skematik memberikan tekanan; bagian untuk mana yang didahulukan dan bagian mana yang bisa dikemudiankan sebagai strategi untuk menyembunyikan informasi penting.
- 3) Semantik, adalah disiplin ilmu bahasa yang menelaah makna satuan lingual, baik makna teksikal (unit semantik terkecil) maupun makna gramatikal (makna yang terbentuk dari gabungan satuan keahasaan).
- 4) Sintaksis, secara etologis berarti menempatkan bersama kata-kata menjadi kalimat. Sintaksis adalah bagian dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa dan frase (Wijana, 1996: 1).
- 5) Stilistik, pusat perhatian adalah *style* (gaya bahasa) yaitu cara yang digunakan penulis untuk menyatakan maksud dengan menggunakan bahasa sebagai sarana (Pateda, 1994:85).
- 6) Retoris, adalah gaya bahasa yang diungkapkan ketika seseorang berbicara atau menulis. Misalnya dengan pemakaian kata yang berlebihan (hiperbola). Retoris mempunyai fungsi persuasif dan berhubungan erat dengan bagaimana pesan-pesan disampaikan ke khalayak (Sobur,

2002: 82-84).

## D. PEMBAHASAN

### A. Wacana Dalam Teks

Dengan menggunakan kerangka analisis wacana Teun Van Dijk, peneliti menganalisis teks, kognisi sosial dan teks sosial. Namun sebelum menganalisis data peneliti mencoba menampilkan data yang akan di analisis.

#### BENTO

##### Karya Iwan Fals

*Namaku Bento, rumah real estate  
Mobilku banyak, harta melimpah  
Orang memanggilkmu, bos eksekutif  
Tokoh papan atas, atas sgalanya, asik!  
Wajahku ganteng, banyak simpanan  
Sekali lirik, oh bisa jalan  
Bisnisku menjagal, jagal apa saja  
yang penting aku senang, aku menang  
Persetan orang susah, karena aku  
Yang penting asik, sekali lagi, asik!  
Obral soal moral, omong keadilan,  
sarapan pagiku  
Aksi tipu-tipu, lobi dan upeti, woo jagonya  
Maling kelas teri, bandit kelas coro, itu  
kantong sampah  
Siapa yang mau berguru, datang padaku,  
sebut 3 kali namaku Bento bento..  
asik..*

### 1. Struktur Makro

Seperti yang dibahas sebelumnya bahwa struktur makro merupakan gambaran umum dari suatu teks, atau biasa disebut dengan gagasan inti dan ringkasan yang utama dalam suatu teks. Elemen ini disebut dengan tematik, yaitu tema/topik yang dikedepankan dalam suatu berita. Adapun tema besar yang dikedepankan dan ditemukan pada lagu ini adalah keserakahan dan keegoisan para penguasa/ eksekutif. Tema ini bisa kita lihat pada lirik:

*Bisnisku menjagal, jagal apa saja  
yang penting aku senang, aku  
menang  
Persetan orang susah, karena aku*

*Yang penting asik, sekali lagi, asik!*

### 2. Superstruktur

Teks atau wacana umumnya mempunyai skema atau alur dari pendahuluan sampai akhir. Alur tersebut menunjukkan bagaimana bagian-bagian dalam teks disusun dan diurutkan sehingga membentuk kesatuan arti. Yang merupakan elemen superstruktur adalah skematik, yaitu bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks berita utuh.

Bagian pertama adalah *summary* (judul) yaitu "Bento", selanjutnya adalah *story* (isi cerita keseluruhan). Terdapat pada penggalan lirik:

*Bisnisku menjagal, jagal apa saja  
yang penting aku senang, aku  
menang*

*Persetan orang susah, karena aku  
Yang penting asik, sekali lagi, asik!*

Pada penggalan lirik di atas telah menjelaskan bahwa sosok "Bento" adalah pejabat/ eksekutif yang menggunakan kedudukannya untuk memperkaya diri sendiri tanpa memikirkan keadaan masyarakatnya.

### 3. Struktur Mikro

Menurut skema Van Dijk yaitu makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks. Yaitu makna yang muncul dari hubungan antar kalimat, hubungan antar proposisi yang membangun makna tertentu dalam suatu bangunan teks (Burhan Bungin, 2005:164).

Adapun elemen penelitiannya yaitu: *Pertama*, semantik yaitu makna yang akan ditekankan dalam teks berita. Adapun elemen yang diamat dalam semantik adalah:

#### 1) Latar

Merupakan bagian berita yang dapat mempengaruhi semantik (arti) yang akan ditampilkan. Dalam konteks berita ini, latar yang ditekankan oleh

pencipta lirik lagu "Bento" ini terlihat dari lirik:

*Namaku Bento, rumah real estate  
Mobilku banyak, harta melimpah  
Orang memanggilkmu, bos eksekutif  
Tokoh papan atas, atas sgalanya, asik!*

Penggalan lirik lagu ini menggambarkan kondisi para penguasa/ eksekutif yang sangat berkelimpahan. Lagu ini diciptakan pada zaman orde baru dimana korupsi, kolusi, nepotisme serta kejahatan HAM yang dilakukan oleh penguasa sangat merajai pemerintahan Indonesia.

## 2) Detil

Merupakan elemen wacana yang berhubungan dengan kontrol informasi yang ditampilkan seseorang. Detil yang hendak disampaikan penulis dalam lirik "Bento" karya Iwan Fals ini adalah:

*"yang penting aku senang, aku menang"*

Dari penggalan lirik ini kita dapat merasakan bahwa pejabat/ penguasa begitu egois yang hanya memikirkan diri sendiri dan bisa dikatakan begitu serakah.

## 3) Maksud

Maksud disini adalah melihat informasi yang menguntungkan komunikator yang diuraikan secara eksplisit dan jelas. Maksud yang ingin disampaikan penulis dalam lagu ini terdapat pada:

*"Tokoh papan atas, atas sgalanya, asik!"*

Dalam penggalan lirik lagu ini kita dapat melihat bahwa pesan lagu ini disampaikan kepada penguasa/eksekutif yang paling tinggi jabatannya di pemerintahan di masa orde baru.

Elemen *kedua* dalam struktur mikro itu adalah sintaksis:

### 1) Koherensi

Koherensi adalah pertalian atau jalinan antar kata, atau kalimat dalam teks. Dua buah kalimat yang menggambarkan fakta yang berbeda dapat dihubungkan sehingga tampak koheren. Sehingga fakta yang tidak berhubungan sekalipun dapat menjadi berhubungan. Dalam teks lagu ini peneliti tidak menemukan koherensi.

### 2) Bentuk Kalimat

Bentuk kalimat adalah yang berhubungan dengan cara berpikir logis. Bentuk kalimat yang digunakan pada lagu "Bento" karya Iwan Fals ini lebih kepada bentuk kalimat seru. Kalimat seruan adalah kalimat yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan yang kuat atau yang mendadak dan kalimat perintah. Ini dapat kita lihat pada:

*Tokoh papan atas, atas*

*sgalanya, asik! (kalimat seruan)*

*Yang penting asik, sekali lagi,*

*asik! (kalimat seruan)*

*sebut 3 kali namaku Bento*

*bento bento.. asik. (Kalimat perintah)*

### 3) Kata Ganti

Kata ganti adalah elemen untuk memanipulasi bahasa dengan menciptakan suatu komunitas imajinatif. Kata ganti merupakan alat yang dipakai oleh komunikator untuk menunjukkan dimana posisi seseorang dalam wacana. Pada lirik lagu "Bento" karya Iwan Fals ini menggunakan kata ganti orang pertama tunggal yaitu (-ku). "-ku" pada lagu ini menceritakan sosok penguasa yang sangat serakah yang hanya mementingkan diri sendiri.

Elemen ketiga dalam struktur mikro adalah stilistik. Dalam hal ini menganalisis tentang bagaimana diksi yang digunakan dalam teks lagu. Elemen tersebut adalah *style* (gaya bahasa) yang merupakan cara yang digunakan seseorang penulis untuk menyatakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana. (Sobur, 2002: 82).

Gaya bahasa (*style*) yang terdapat dalam lirik lagu "Bento" karya Iwan Fals ini adalah majas antropomorfisme (metafora yang menggunakan kata atau bentuk lain yang berhubungan dengan manusia untuk hal yang bukan manusia) yaitu pada lirik "*Maling kelas teri, bandit kelas coro*".

Elemen keempat dalam struktur mikro adalah retorik. Dalam penelitian ini, retorik maksudnya adalah bagaimana dan dengan cara penekanan dilakukan. Dalam lirik lagu "Bento" karya Iwan Fals ini retorik menggunakan ekspresif dimana dalam lagu tersebut dia mengekspresikan tokoh Bento dapat kita lihat pada:

*Namaku Bento, rumah real estate  
Mobilku banyak, harta melimpah  
Orang memanggilku, bos  
eksekutif  
Tokoh papan atas, atas sgalanya,  
asik!*

Kata "*asyik*" merupakan penekanan bahwa Bento membayangkan tentang hal yang enak, karena dia mempunyai mobil yang banyak, merupakan bos eksekutif dan tokoh papan atas. Dengan fasilitas dan kedudukan yang memilikinya tersebut, dia selalu berangan-angan bahwa dia bisa melakukan sesuatu sesuai dengan keinginannya.

Bento sangat menikmati kedudukan, kekayaan dan keberhasilannya, selain itu, Bento tampak menyombongkan wajahnya yang rupawan dan menjadikan pujaan setiap

wanita. Mempunyai banyak simpanan menunjukkan bahwa kekuasaan tidak berhenti pada materi.

*Bisnisku menjagal, jagal apa saja  
Yang penting aku senang, aku  
menang*

*Persetan orang susah, karena aku  
Yang penting asik, sekali lagi, asik!*

Pada penggalan lirik di atas menandakan penekanan obsesi seorang Bento yang mempunyai wewenang atau kekuasaan yang ingin mendapatkan apa saja yang dia inginkan, karena hal itu dapat mendatangkan kesenangan dan keasyikan, meskipun dengan cara yang dipakai dengan melakukan berbagai tindakan yang merugikan orang lain. Kata "*menjagal*" merupakan konsep atau penekanan dimana seorang Bento untuk memperoleh kekayaan dan kekuasaan yang dimilikinya.

Hubungan antara penekanan yang ada dalam lirik lagu ini dilukiskan pada kata "*persetan*". Hal ini berarti seorang Bento tidak menghiraukan nasib orang lain atau rakyatnya.

## B. Wacana Dalam Kognisi Sosial

Analisis kognisi sosial adalah kesadaran mental penulis yang membentuk teks tersebut. Pendekatan kognitif didasarkan pada asumsi bahwa teks tidak mempunyai makna, tetapi pemaknaan itu diberikan kepada pemakai bahasa sehingga disini diperlukan sebuah analisa guna mengetahui bagaimana representasi penulis dalam memproduksi sebuah teks. Kognisi sosial didasarkan pada anggapan umum yang tertanam akan digunakan untuk memandangi peristiwa.

Secara umum dalam lirik lagu "Bento" Karya Iwan Fals ini merupakan reaksi terhadap kondisi sosial pada masa Orde Baru yang selanjutnya menjadi inspirasi bagi perubahan sosial dalam masyarakat. Dalam karya ini juga berisi kritik-kritik terhadap pejabat-

pejabat yang menggunakan kedudukannya untuk memperkaya diri sendiri. Mereka ditampilkan sebagai orang yang menikmati pembangunan, punya banyak uang, punya harta dan rumah mewah, punya jabatan tinggi berkuasa, bisa berbuat semaunya, hidup enak dan nyaman. Mereka asyik dengan kenikmatan hidupnya sendiri dan tidak peduli dengan hidup orang lain yang ditindas atau menjadi korban aksi manipulasi.

### C. Wacana Dalam Konteks Sosial

Analisis konteks sosial dimaksudkan untuk melihat konteks atau latar belakang terbentuknya teks tersebut. Jadi ini berkaitan dengan keadaan situasional yang terjadi pada tulisan atau sebuah teks. Mempelajari bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat akan suatu masalah. Dalam hal ini lebih dikaitkan dengan selera masyarakat sebagai penikmat lagu tersebut.

Iwan Fals memang dikenal masyarakat seorang musisi yang cukup kritis terhadap pemerintahan Indonesia. Banyak persepsi-persepsi mengenai lagu ini ada yang mengatakan bahwa "Bento" adalah singkatan dari "Benteng Soeharto" dan lain-lain. Lagu ini sangat kontroversial saat pertama dirilis karena sarat dengan kritikan terhadap sistem pemerintahan Indonesia saat itu karena saat itu masa orde baru dipimpin oleh Soeharto. Kata "Bento" pada lirik lagu tersebut sebenarnya belum secara pasti da tegas ditujukan kepada tokoh/ orang yang jelas. Lirik lagu pada bait ini penulis menyampaikan suatu kisah yang terjadi dalam masyarakat, karena menurut Iwan Fals sendiri terinspirasi dari seorang pengusaha yang kaya dan kejam, punya rumah real estate jelas Iwan Fals. "Tapi saya nggak perlu sebut (namanya). Saya gak kenal priadi, kenal jarak jauh," katanya ketika melakukan proses taping

untuk acara Kick Andy di Metro TV pada Rabu (27/1) malam (Sumber: You tube).

## PENUTUP

### Simpulan

Dalam analisis wacana menurut model Teun A. Van Dijk dalam menilai sebuah tulisan harus melalui tiga aspek yaitu analisis teks, kognisi sosial, dan konteks sosial yang satu sama yang lainnya saling berkolerasi. Lagu "Bento" adalah gambaran nyata dari kuatnya negara pada waktu Orde Baru. Orde baru merupakan suatu rezim yang telah memberikan berbagai catatan sejarah panjang dari kekuasaan otoriter yang menghegominasi masyarakat. Lagu ini juga merupakan salah satu lagu yang berisikan kritikan sosial terhadap pemerintahan Orde Baru yang terjadi pada akhir 90-an. Orde baru merupakan suatu rezim yang telah memberikan berbagai catatan sejarah panjang dari kekuasaan otoriter yang menghegominasi masyarakat. Kekuasaan negara yang begitu kuat membelenggu sendi-sendi kehidupan setiap warga negara. Kritikan tersebut sebagai reaksi terhadap kondisi sosial pada waktu itu, telah menjadi inspirasi bagi perubahan sosial dalam masyarakat.

### Saran

Penulis merumuskan saran-saran yang mudah-mudahan dapat berguna, baik dalam upaya menciptakan lirik lagu maupun pendengar. Dalam menikmati musik harus lebih cerdas dalam memahami lirik lagu tersebut. Dan untuk pencipta lagu, supaya menciptakan lagu yang dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap masyarakat (penikmat musik).

### Daftar Rujukan

Alex Sobur. 2002. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing*. Bandung: PT.

- Remaja Rosdakarya
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKIS
- Riyanto Geger, Peter L. Berger. 2009. *Perspektif Metateori Pemikiran*. Jakarta: Pustaka LP3S.
- Bungin Burhan. 2007. *Sosiologi Komunikasi, Teori Paradigma dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*. Jakarta: Kencana.
- Berger L. Peter, Thomas Luckmann. 1990. *Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Sebuah Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan*. Penerjemah Hasan Basri. Jakarta: LP3S.
- Alwi Hasan. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Semi Atar. 2001. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya
- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode dan Aplikasi, Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Pawinto. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKiS
- Wijana. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi
- Mansoer Pateda. 1994. *Linguistik Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa